

ESDM Pastikan Tambah Kuota

■ Subsidi BBM Bengkok Rp 55 Triliun

JAKARTA, TRIBUN - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral akan menambah volume BBM bersubsidi untuk tahun 2011. Hal ini untuk menjamin keamanan pasokan bahan bakar bersubsidi sesuai kebutuhan masyarakat.

"Dari pemerintah, kita tidak akan menghalangi kebutuhan masyarakat, tapi kita akan lihat langkah selanjutnya," kata Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM Evita H Legowo, Kamis (15/12), di Jakarta. "Kami akan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat. Seandainya memang butuh tambahan, maka kami akan cari," ujarnya.

Pihaknya melihat penambahan kuota itu dimungkinkan dalam aturan yang ada yakni Undang-Undang tentang APBN. "Kami sedang memikirkan, apakah perlu maju ke DPR atau tidak," ujarnya. Pemerintah memperkirakan, kelebihan kuota berkisar 500.000-1 juta kilo liter.

Dalam APBN Perubahan 2011, kuota BBM bersubsidi ditetapkan 40,49 juta kl. Namun pembayaran atas kelebihan kuota itu ke PT Pertamina harus sesuai audit BPK. "Jadi akan diaudit sesuai dengan kuota di APBN 2011. Kalau ada kelebihan, nanti akan diaudit lagi," ujarnya menambahkan.

"Ada tiga penyebab pembengkakan subsidi BBM yaitu, ICP (harga rata-rata minyak mentah Indonesia), selisih kurs, dan volume," kata dia. Sebagai contoh, asumsi ICP dalam APBN-P 2011 sebesar 95 dolar AS per barrel. Ternyata ICP tahun 2011 telah menembus angka 111 dolar AS per barrel.

Anggota Komisi VII DPR RI Bobby Adhityo Rizaldi, menyatakan, pihaknya menolak rencana pemerintah menambah subsidi BBM karena kelebihan kuota BBM bersubsidi. "Kalau untuk penambahan volume BBM bersubsidi tahun 2011, silakan pemerintah mencari tambahan anggaran lain, misalnya dari SAL (sisa anggaran lain)," ujarnya.

Kelebihan kuota ini sebe-



Ada tiga penyebab pembengkakan subsidi BBM yaitu, ICP (harga rata-rata minyak mentah Indonesia), selisih kurs, dan volume."

EVITA H LEGOWO

Dirjen Migas Kementerian ESDM

nanya karena pemerintah tidak mampu mengawasi distribusi BBM bersubsidi sehingga terjadi kebocoran dan tidak

mampu mengefisienkan biaya pokok produksinya. "Pemerintah hanya cari cara mudah dengan alasan tidak mau mem-

bebani masyarakat, tetapi sebenarnya hanya karena aparatnya tidak kompeten," kata dia.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik mengatakan membengkaknya subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan listrik sebesar Rp 55 triliun adalah akibat lonjakan hebat yang terjadi pada industri otomotif di Tanah Air. "Subsidi disediakan 40 juta kiloliter, ternyata lewat. Kemarin kami sudah bahas soal itu," katanya. (kompas.com/viv)